

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada Undang-undang Dasar yang tertera pada No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa bisa aktif mengembangkan pola pikir dirinya untuk memiliki kekuatan nilai religious, mengontrol diri, jati diri, etika, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan diatas maka perlu adanya kerjasama antara masyarakat, guru, siswa dan orang tua untuk melalui proses pembelajaran.

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan adalah masalah yang sangat penting baik itu dalam keluarga maupun berbangsa bernegara. Maka dari itu, pendidikan dijadikan tolak ukur maju mundurnya suatu negara.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Guru yang berhadapan langsung dengan siswa di kelas saat proses pembelajaran, sehingga mutu guru sangat berpengaruh. Karena, tugas pertama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

---

<sup>1</sup>UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan*

<sup>2</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm 2

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Teknologi komunikasi mengalami kemajuan terhadap masyarakat. dalam belajar-mengajar perlu adanya media pendidikan, karena dengan adanya media pendidikan siswa mampu mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.

Penggunaan ICT dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu menumbuhkan kreatifitas siswa, menumbuhkan minat, dan perubahan tingkah laku menjadi baik.<sup>4</sup>

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu adanya strategi atau metode yang diperlukan dalam pembelajaran. Seorang guru diharapkan mengetahui kelebihan, kelemahan metode yang dipilih dan memilih metode sesuai dengan kondisi siswa didalam kelas.

SMP Islam Al Abidin Surakarta adalah salah satu unit Yayasan Al Abidin yang didikan sebagai bentuk kepedulian atas keberlanjutan pendidikan dari KB-TKII Al Abidin dan SDII Al Abidin yang sudah cukup lama mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. SMP Islam Al Abidin selalu mengusahakan pembelajaran dengan mengedepankan pendekatan dengan proses eksplorasi anak yang menyinergikan nilai-nilai keislaman dan IPTEK dengan kemampuan bahasa asing. Sehingga, SMP

---

<sup>3</sup>Tugas Pokok Guru Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018

<sup>4</sup>Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009 ), hlm.15

Islam Al Abidin dikenal dengan “Multitalent School” atau sekolah multitalenta/serba bisa.

SMP Islam Al Abidin terdapat 3 program unggulan yaitu *International Class Program (ICP)*, *Tahfidz Class Program (TCP)*, dan *Information And Communications Technology (ICT)*.

Penerapan model pembelajaran berbasis *Information And Communications Technology* di SMP Islam Al Abidin Surakarta sedikit berbeda dengan sekolah lain, karena memiliki kelas khusus yaitu kelas ICT yang memiliki tujuan yaitu sebagai strategi dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Dengan media *Information And Communications Technology* siswa diharapkan paham, kreatif, dan semangat untuk belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru juga harus memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar.

Menurut Zuhairini Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai ajaran islam. Sebab ajaran islam merupakan suatu hal yang penting untuk menuju akhirat.<sup>5</sup> Perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah. salah satunya yaitu metode pembelajaran yang masih tradisional, yaitu : ceramah, membaca, dan mencatat. Dengan demikian, kehadiran dan kemajuan ICT di era komunikasi global saat ini telah memberikan peluang dan perluasan

---

<sup>5</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadani, 1993), hlm 9

interaksi antara guru dan siswa. Untuk itu, guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil tempat di SMP Islam Al Abidin Surakarta karena terdapat kelas khusus yang mengintegrasikan penggunaan ICT (*Information And Communications Technology*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Information And Communications Technology* Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitidari penelitian yaitu :Untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Information And Communications Technology* untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020).

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini untuk menambah wawasan tentang deskripsi kualitatif, dan mempermudah dalam proses pembelajaran untuk lebih baik lagi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana model pembelajaran berbasis *Information And Communications Technology* untuk meningkatkan kreatifitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### b. Bagi Guru

Sebagai evaluasi pembelajaran, sehingga pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) berjalan dengan baik dan kreatifitas yang maksimal.

#### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kreatifitasnya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tidak menggunakan angka-angka dalam menentukan hasilnya, tetapi melihat secara langsung fenomena yang terjadi dilapangan untuk memperoleh

informasi terkait pengimplementasian model pembelajaran di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap tepat untuk penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

## **2. Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Abidin Surakarta yang terletak di Jl. Tarumanegara, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57137. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Seluruh siswa kelas VII di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dari mana data diperoleh, sumber data disebut juga dengan responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup>

Penulis juga melakukan wawancara untuk menggali lebih banyak lagi. Adapun responden atau yang diwawancarai adalah Banna Handiyanto, S.Pd.I (guru mata pelajaran PAI), Rina Wijayanti, S.Pd. (waka Kurikulum) dan siswa kelas ICT. penulis memilih responden tersebut dengan pertimbangan karena langsung terlibat dengan implementasi media pembelajaran dan kelas ICT.

---

<sup>6</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Karya, 2013), hlm. 157

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.